

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## EFEKTIFITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SDN LEMAH PUTIH REMBANG

Aliffia Rahma Deanisa<sup>1)</sup>, Sunan Baedowi<sup>2)</sup>, Kartinah<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19841

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi tubuh tumbuhan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Lemahputih Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimen Desaign*) dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 2-tailed sebesar 0,001. Dimana  $0,001 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran berbasis berdiferensiasi. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan proporsi sebesar 70%. Selain itu dibuktikan dengan hasil N-Gain diperoleh skor  $0,3 \leq g \leq 0,7$  dan diperoleh rata-rata N-Gain skor sebesar 57% dengan kategori sedang sehingga tafsirannya cukup efektif.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

### Abstrak

*This study was motivated by the lack of student participation in learning which resulted in low student learning outcomes on plant body material. This is due to the use of inappropriate learning methods. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Problem Based Learning model based on differentiated learning on IPAS learning outcomes of 4th grade students of SDN Lemahputih Rembang. This research is a quantitative study using a quasi-experimental design (Quasi Experimen Desaign) with the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The results showed a 2-tailed sig value of 0.001. Where  $0.001 < 0.05$  with a significance level of 0.05, which means that there are differences in student learning outcomes by using the Problem Based Learning model in differentiated-based learning. With the use of the Problem Based Learning model based on differentiated learning, it has reached the minimum completeness criteria (KKM) of 70 and has achieved classical learning completeness with a proportion of 70%. In addition, it is proven by the results of N-Gain obtained a score of  $0.3 \leq g \leq 0.7$  and obtained an average N-Gain score of 57% with a moderate category so that the interpretation is quite effective.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Differentiated Learning, Learning Outcomes*

---

### History Article

Received 8 Agustus 2024  
Approved 16 Desember 2024  
Published 21 Februari 2025

### How to Cite

Deanisa, A, R., Baedowi, S. & Kartinah. (2025). Efektifitas Model *Problem Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN Lemah Putih Rembang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 250-257.



---

### Coresponding Author:

Ds. Tasik Agung RT 04 / RW 01, Rembang, Indonesia.  
E-mail: <sup>1</sup> [aliffiarahma22@gmail.com](mailto:aliffiarahma22@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan yang akan melahirkan perubahan dan penemuan baru (Istiqomah & Indarini, 2021). Dalam hal ini, guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru adalah dalam menginovasikan strategi pembelajaran (Istiqomah & Indarini, 2021). Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pembelajaran menggunakan model inovatif akan berdampak bagi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan, IPA merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji alam semesta yang biasa digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Gede Swiyadnya et al., 2021). Dengan mempelajari IPA, seseorang diharapkan dapat berpikir secara ilmiah, kritis, kreatif, dan sistematis. Dalam pembelajaran IPAS, model *Problem Based Learning* dirasa sangat tepat digunakan karena model pembelajaran ini menekankan pada masalah kehidupan nyata yang sangat dekat dengan siswa dengan bukti-bukti nyata yang terdapat dalam lingkungan sekitar siswa (Virgiana & Wasitohadi, 2016).

Menurut (Nawati et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang memandang setiap siswa adalah unik dan perlu penanganan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut (Tomlinson, 2001) dalam (Ayu Sri Wahyuni, 2022) Pendekatan berdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian

yang menentukan pilihan belajar siswa. 3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memilih gaya belajar, minat, dan jam belajar yang baik untuk menyelesaikannya sehingga dapat mencapai target atau hasil belajar sesuai yang direncanakan.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku seseorang selama melalui tahapan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif). Terlihat dalam pelajaran, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap (SUSWATI, 2021).

Permasalahan yang ditemukan pada fase B (kelas IV) di SDN Lemahputih Rembang yaitu pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran cenderung membosankan. Mereka jarang bertanya meskipun sebenarnya banyak yang tidak dipahami dari materi yang diajarkan. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan kebanyakan peserta didik memilih untuk diam. Bahkan jika ditunjuk oleh guru mereka merasa malu dan ragu untuk berbicara karena mereka takut salah akan jawaban mereka. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang memahami pelajaran dengan baik dan nilai hasil belajarnya rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang bermakna, mampu memecahkan masalah dengan kritis, dan berperan aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, penelitian mengenai efektifitas model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa menjadi sangat penting dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang beragam dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Lemahputih Rembang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lemahputih Rembang yang berada di Desa Lemahputih, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pretest* peserta didik sebelum memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

X : Perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

$O_2$  : Nilai *Posttest* peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Variabel independen / bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Lemahputih. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu sejumlah 10 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Data penelitian ini dilakukan di SDN Lemahputih Rembang. Waktu yang digunakan penelitian pada semester ganjil tahun 2024/2025. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Dimana teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa kelas 4. Tes adalah prosedur sistematis yang mendorong setiap individu yang di tes untuk direpresentasikan dengan satu set stimulus jawaban mereka yang dapat diubah ke dalam angka. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda pada *pretest* dan *posttest*. Sebelum instrumen digunakan pada *pretest* dan *posttest*, maka perlu dilakukan uji kelayakan. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti sehingga menghasilkan instrumen yang siap digunakan untuk pengumpulan data, yaitu: 1) penyusunan kisi-kisi soal, 2) uji coba instrumen soal, 3) uji validitas, 4) uji reliabilitas, dan 5) uji tingkat kesukaran soal. Uji coba instrumen soal dilaksanakan di kelas 5 SDN Lemahputih Rembang. Teknik analisis data hasil belajar pada penelitian ini terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan homogenitas. Setelah melalui uji prasyarat, selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari uji-t dan uji ketuntasan belajar siswa. Uji-t menggunakan aplikasi *software SPSS 23 for windows* melalui uji *paired sample t-test* dan uji *n-gain*. Berikut ini interpretasi uji *n-gain*.

**Tabel 2.** Interpretasi Persentase Uji N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

**Tabel 3.** Interpretasi Koefisien Uji N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengukur keaktifan peserta didik yaitu dengan observasi. Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini berbentuk daftar cek (*checklist*). Analisis yang digunakan dalam proses penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data hasil observasi, nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dibagi dengan 100%. Setelah diperoleh nilai dari tiap siswa, kemudian dikonversikan ke dalam kriteria berikut ini pada tabel 4.

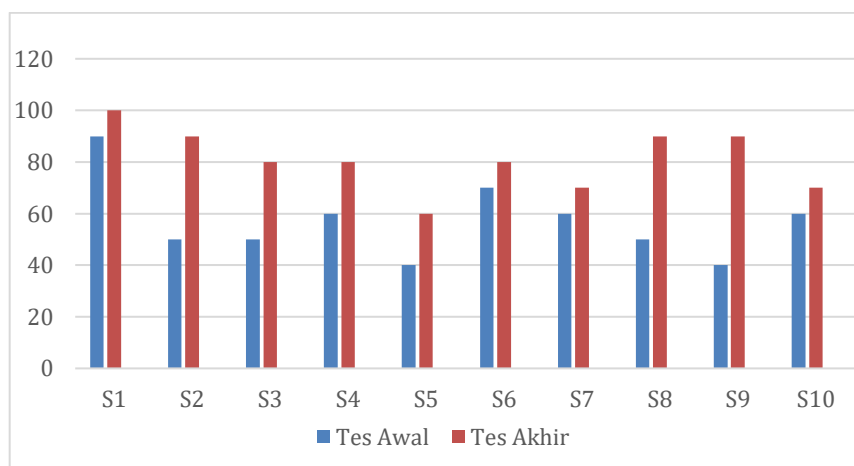
**Tabel 4.** Kriteria Keaktifan Siswa

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Lemahputih Rembang pada kelas 4 tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* selanjutnya sebagai data akhir diambil dari nilai *posttest* pada akhir pertemuan. Dengan jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda, soal uji coba diujikan kepada 15 siswa kelas 5 di SDN Lemahputih Rembang. Dari soal uji coba yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran dengan berbantuan *software SPSS 23 for windows*. Dari hasil analisis tersebut, soal yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 10 soal pilihan ganda. Nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* dianalisis untuk membuktikan apakah model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap

hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Lemahputih Rembang. Berikut ini merupakan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas 4

Pada kelas yang diberikan perlakuan yang berjumlah sebanyak 10 peserta didik telah diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 57 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen yang terdiri dari 10 peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 81 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Maka data dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi memiliki rata-rata nilai belajar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 serta telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan proporsi sebesar 70%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* pada pembelajaran berbasis berdiferensiasi mencapai ketuntasan secara individual maupun klasikal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Setyawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mencapai KKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana et al., 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model PBL mencapai KKM.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada pembelajaran yang tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan perhitungan skor hasil belajar menggunakan *paired sampel t-test* diperoleh nilai sig 2-tailed sebesar 0,001. Dimana  $0,001 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran berbasis berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi model *Problem Based Learning*.

Suasana pembelajaran yang aktif membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pada penilaian afektif dilakukan dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil pengamatan keaktifan peserta didik:

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Keaktifan Peserta Didik

No.	Siswa	Nilai	Kategori
1.	S-1	100	Sangat Tinggi
2.	S-2	81,25	Tinggi
3.	S-3	87,5	Sangat Tinggi
4.	S-4	93,75	Sangat Tinggi
5.	S-5	75	Tinggi
6.	S-6	81,25	Tinggi
7.	S-7	93,75	Sangat Tinggi
8.	S-8	87,5	Sangat Tinggi
9.	S-9	75	Tinggi
10.	S-10	62,5	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>83,75</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 5, keaktifan peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 83,75 dengan kategori tinggi. Artinya, model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi peserta didik. Aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik serta mendorong suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan dan nyaman.

Dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 serta telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan proporsi sebesar 70%. Data N-Gain hasil belajar diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada tabel, diperoleh N-Gain skor  $0,3 \leq g \leq 0,7$  dan diperoleh rata-rata N-Gain skor sebesar 57% dengan katerori sedang sehingga tafsirannya cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Lemahputih Rembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Lemahputih Rembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *paired sampel test* yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* yaitu sebesar 57 dan *posttest* sebesar 81. Angka signifikansi hasil belajar IPAS antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sig 2-tailed sebesar 0,001. Dimana  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran berbasis berdiferensiasi. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan proporsi sebesar 70%. Selain itu dibuktikan dengan hasil N-Gain diperoleh skor  $0,3 \leq g \leq 0,7$  dan diperoleh rata-rata N-Gain skor sebesar 57% dengan kategori sedang sehingga tafsirannya cukup efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Destiana, T. R., Kartinah, & Prasetyowati, D. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Pakem Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Pythagoras*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V6I1.623>
- Gede Swiyadnya, I. M., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36111>
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670–681. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.553>
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, VI(2), 93–99.
- SUSWATI, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Virgiana, A., & Wasitohadi, W. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118>